

DAILY MARKET INSIGHT

Jumat, 20 September 2024

Global

Saham AS menguat pada hari Kamis, karena semua indeks utama ditutup di zona hijau. S&P 500 dan Dow Jones Industrial Average menandai rekor penutupan baru, sementara Nasdaq Composite yang sarat teknologi mencapai hari terbaik keempatnya, didorong oleh reli di sektor teknologi. S&P 500 naik 1,7% hingga berakhir pada 5.713,64, pertama kalinya indeks ini menembus batas atas 5.700. Demikian pula, Dow ditutup pada 42.025,19, yang pertama di atas level 42.000, setelah indeks naik 1,26%. Nasdaq melonjak 2,51%. Setelah Fed mengumumkan penurunan suku bunga 50bps pada hari Rabu, saham jatuh ke zona merah pada akhir hari itu. Namun dua puluh empat jam kemudian, setelah investor menilai bahwa penurunan setengah poin itu mungkin tidak menandakan dimulainya resesi, indeks-indeks utama reli hingga ditutup pada rekor tertinggi. Ketua Fed Jerome Powell tampaknya berhasil meyakinkan investor bahwa pemotongan 50 basis poin oleh bank sentral tidak terlalu mengkhawatirkan. Dari Inggris, Bank of England memutuskan untuk mempertahankan suku bunga tetap pada 5%. Pengamat pasar memperkirakan BOE akan memangkas suku bunga pada pertemuan berikutnya di bulan November.

Domestik

Wakil Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Kartika Wirjoatmodjo mengungkapkan bahwa 20% pendapatan negara dalam APBN disumbang oleh para perusahaan pelat merah. Pada 2023 nilainya mencapai Rp 636 triliun. Terdiri dari setoran dalam bentuk pajak ke negara senilai Rp 459 triliun, penerimaan negara bukan pajak atau PNBP sebesar Rp 96 triliun, dan dividen Rp 81 triliun. Setoran pajak, PNBP, dan dividen dari BUMN pada 2023 itu meningkat drastis dari catatan tahun sebelumnya yang senilai Rp 591 triliun, bahkan menjadi yang tertinggi dalam lima tahun terakhir, karena pada 2019 hanya senilai Rp 484 triliun. Kontributor tertinggi yang memberikan sumbangan kepada penerimaan negara berupa dividen tertinggi dari BRI sebesar Rp 23,2 triliun, lalu Pertamina Rp 14 triliun, Mandiri Rp 12,8 triliun, Telkom Indonesia Rp 8,6 triliun, dan MIND ID Rp 7,5 triliun.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Investor asing melakukan penjualan Dollar AS dan spot USD/IDR turun lebih jauh ke 15.235. Rentang hari ini diperkirakan di kisaran 15.000-15.200. Sikap *dovish* bank sentral mulai mendorong meningkatnya permintaan di seri-seri jangka pendek. Penurunan suku bunga serta kinerja IDR yang baik memicu investor asing untuk membeli seri 5-tahun terutama FR101 dan FR104. Obligasi seri 5 tahun memimpin penurunan imbal hasil dengan penurunan 10bps.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.00
FED RATE	5.00

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.12%	(0.03%)
U.S	2.50%	0.20%

BONDS	18-Sep	19-Sep	%
INA 10 YR (IDR)	6.56	6.55	(0.05)
INA 10 YR (USD)	4.50	4.54	0.82
UST 10 YR	3.70	3.71	0.25

INDEXES	18-Sep	19-Sep	%
IHSG	7829.14	7905.39	0.97
LQ45	970.25	979.68	0.97
S&P 500	5618.26	5713.64	1.70
DOW JONES	41503.10	42025.1	1.26
NASDAQ	17573.30	18013.9	2.51
FTSE 100	8253.68	8328.72	0.91
HANG SENG	Closed	18013.1	N/A
SHANGHAI	2717.28	2736.02	0.69
NIKKEI 225	36380.17	37155.3	2.13

FOREX	19-Sep	20-Sep	%
USD/IDR	15380	15170	(1.37)
EUR/IDR	17044	16930	(0.67)
GBP/IDR	20257	20149	(0.53)
AUD/IDR	10389	10325	(0.62)
NZD/IDR	9523	9458	(0.68)
SGD/IDR	11834	11747	(0.73)
CNY/IDR	2165	2149	(0.70)
JPY/IDR	106.96	106.54	(0.40)
EUR/USD	1.1082	1.1160	0.70
GBP/USD	1.3171	1.3282	0.84
AUD/USD	0.6755	0.6806	0.75
NZD/USD	0.6192	0.6235	0.69

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
GB	Gfk Consumer Confidence SEP	-20	-13	-13
JP	Inflation Rate YoY AUG	3%	2.8%	3.0%
JP	Core Inflation Rate YoY AUG	2.8%	2.7%	2.8%
CN	Loan Prime Rate 1Y & 5Y	3.35% & 3.85%	3.35% & 3.85%	3.20% & 3.70%
JP	BoJ Interest Rate Decision		0.25%	0.25%
GB	Retail Sales MoM & YoY AUG		0.5% & 1.4%	0.2% & 1%

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics